**Proses Pembelajaran Gerak Tari *Sigeh Pengunten* Pada Siswa Kelas 5 SDN Mandah Lampung Selatan**

**Wahyu Eka Savitri\*, I Wayan Mustika, Agung Kurniawan**

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

*\* email: wahyueka956@gmail.com,Telp: +6281288418183*

*Received: Accepted: Online Published:*

***Abstract:*** *This research was aimed to describe the the process and learning outcomes art of dance by using the theory of constructivism and role play model. This research was conducted at SDN Mandah Lampung Selatan 2017/2018 using types of research qualitative descriptive. Sources of data obtained in this study were 21 female students who formed 3 groups. Techniques used to collect data are literacy study, interview observation, documentation, data analysis, practice test and non test. The result of learning of dance sigeh dance movement by using role playing model is given through three aspects: wiraga, wirama, wirasa, beside that there is also assessment about student learning activity at every meeting. The result of learning process of dance sigeh dance movement using role model on sigeh dance has good criteria.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pada pembelajaran seni tari dengan menggunakan teori konstruktivisme dan model bermain peran. Penelitian ini dilakukan di SDN Mandah Lampung Selatan 2017/2018 dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 21 siswi yang terbentuk 3 kelompok. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi literartur, observasi wawancara, dokumentasi,analisis data, tes praktik dan non tes. Hasil pembelajaran ragam gerak tari *sigeh pengunten* dengan menggunakan model bermain peran diberikan melalui tiga aspek yaitu wiraga , wirama, wirasa, selain itu juga terdapat penilaian tentang aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan. Hasil proses pembelajaran ragam gerak tari *sigeh pengunten* menggunakan model bermain peran pada tes tari *sigeh pengunten* memiliki kriteria baik.

**Kata kunci:** bermain peran, pembelajaran seni, *sigeh pengunten*

**PENDAHULUAN**

 Ilmu senimerupakan suatu keahlian dan keterampilan manusia untuk dapat mengekpresikan dan menciptakan hal-hal yang indah serta bernilai (Koentjaraningrat, 1984: 168). Pendidikan seni merupakan salah satu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai media dalam dunia pendidikan yang diharapkan mampu mengembangkan kemampuan anak didik, sebagai mana dijelaskan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (2004:33) bahwa ”Seni adalah media untuk mengembangkan kreativitas dalam pendidikan”. Pendidikan hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Pendidikan ini memiliki peranan penting dalam membina manusia yang memiliki aspek pengetahuan dan ketrampilan, sehingga dengan adanya aspek itu dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia (Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003). Proses untuk mencapai hasil

pendidikan yang lebih baik tentu ada

usaha yang dilakukan yaitu dengan cara belajar, belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami (Rusman, 2013: 1). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2001: 57),.

 Belajar dapat menimbulkan suatu perubahan serta perilaku dengan memiliki tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar dapat berupa perubahan kemampuan dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Kemampuan dibidang keterampilan dapat disalurkan dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di maksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh se- kelompok siswa misalnya kesenian, Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasi sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah (Suryosubroto, 2009:286).

Salah satuupaya untuk me- ningkatkan prestasi siswa dalam belajar melalui penerapan model ber- main peran dilakukan di sekolah. Bermain peran adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jatidiri) dalam lingkungan sosial dan dapat memecahkan permasalahan dengan bantuan kelompok. Artinya, melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran, me nyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain (Uno, 2012:32). Dalam kegiatan bermain peran, siswa yang lebih menguasai dalam hal menari dapat dijadikan sebagai pelatih bermain peran untuk menggantikan peran guru dalam mengajar. Hal ini agar dalam suasana pembelajaran agar lebih menarik dan tidak jenuh serta dapat melatih kemampuan mental siswa untuk lebih berani mengeskplore keterampilan kreatif yang dimilikinya. Sehingga diharapkan pada proses pembelajaran menggunakan model bermain peran dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi pada siswa dalam belajar seni tari *sigeh pengunten*.

Berdasarkan uraian di atas, maka artikel ini akan mmaparkan tentang Proses Kreatif Dalam Pembelajaran Gerak Tari *Sigeh Pengunten* Pada Siswa Kelas 5 SDN Mandah Lampung Selatan.

 Setelah dilakukan pra observasi dilihat permasalahan yang terjadi pada pembelajaran tari dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDN Mandah Lampung Selatan serta menggunakan model pembelajaran bermain peran diterapkan oleh guru dalam mengajarkan tari dimulai beragam gerak. Sehingga dengan adanya model pembelajaran bermain peran, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses dan hasil model bermain peran dalam pembelajaran khususnya pembelajaran seni tari, dengan guru yang bukan pada bidang. Rumusan masalah dalam penelitian in adalah “Bagaimana proses kreatif gerak tari *Sigeh Pengunten* sebagai upaya untuk meningkatan proses kreatif siswa di SDN Mandah Lampung Selatan dalam pembelajaran seni tari ?” dan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskirpsikan hasil penerapan gerak tari *Sigeh Pengunten* terhadap proses kreatif siswa dalam pembelajaran seni tari.

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara melakukan penelitan. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Dan dalam arti yang luas desain penelitian mencakup proses-proses berikut (Arikunto, 2010:60).

Yang pertama diamati persiapan rencana pelaksanaan pada pem- belajaran guru padapembelajaran tari *sigeh pengunten* sebelum dimulai langkah pelaksanaan pembelajaran. Kedua, diamati model bermain peran pada setiap pertemuan pembelajaran tari *sigeh* *pengunten. Ketiga* diamati pada proses aktivitas guru dan siswa serta kondisi yang terjadi pada dilaksanakan pembelajaran setiap

pertemuan berupa foto, video serta

catatan lapangan. Keeempat dengan adanya dilakukan sebuah analisis pembelajaran tari *sigeh pengunten* setiap pertemuan. Berdasarkan judul penelitian jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksud untuk pengungakapkan sebuah fakta atau empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, penelitian kemudian di- paparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya (Arikunto, 2010:3).

**Sumber Data**

 Sumber data penelitian ini adalah tari dari *sigeh pengunten* dan ragam geraknya yang diikuti oleh 21 siswi dan terbentuk dalam 3 kelompok dilatih oleh siswa yang bermain peran disetiap kelompok.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian ini, yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik dan non tes.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa,

sehingga observasi berada bersama

objek yang diselidiki, tersebut observasi langsung. (Margono,

2010:158). Observasi dilakukan di SDN Mandah Lampung Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko, 2012:83). Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan guru pembina

ekstrakurikuler.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

berupa catatan, transkrip, buku, surat

kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan video.

4. Tes praktik

Tes praktik adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain

yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan, pengetahuan intelegensi, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Instrumen penilaian tes Praktik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

kemampuan belajar tari *sigeh*

*pengunten* siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SDN Mandah Lampung Selatan. Tes ini meliputi tes menari yang mengacu pada unsur-unsur tari yaitu wiraga wirama, wirasa. Serta aktivitas belajar siswa, dan proses pada pembelajaran menggunakan model bermain peran.

Sedangkan pada aktivitas belajar siswa, yaitu *visual activities, listening*

*activities, motor activities.*

**Teknik Analisis Data**

Data-data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini berupa uraian objektif mengenai sesuatu yang terdapat pada pembelajaran seni menggunakan model bermain peran. Langkah-langkah analisis data:

1. Mereduksi dan memeriksa data-data yang telah diperoleh

2. Menganalisis hasil tes gerak tari

*sigeh pengunten* yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan model bermain peran tes praktik dengan baik dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Mengamati aktivitas siswa selama

proses pembelajaran menggunakan lembar pengamatan aktivitas

4. Memberi penskoran terhadap hasil

kemampuan siswa dalam menarikan tari *sigeh pengunten*, sesuai dengan indikator penskoran. Dengan meng- gunakan rumus persentase sebagai berikut:

N = $\frac{Skor}{Skor Maksimul} x 100$

5. Menentukan tingkat kemampuan

siswa berdasarkan tolak ukur

6. Menghitung rata-rata kemampuan

siswa dalam menari tari *sigeh pengunten*

7. Menyimpulkan hasil kemampuan siswa menari tari *sigeh pengunten.*

**Tabel 1. Penentuan Patokan pada Perhitungan Skala lima**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Presentasi Tingkat Penguasaan** | **Keterangan** |
| 1 | 85%-100% | Baik Sekali |
| 2 | 75%-84% | Baik |
| 3 | 60%-74% | Cukup |
| 4 | 40%-59% | Kurang |
| 5 | 0%-39% | Gagal |

( Sudjana, 2009:118).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 Penelitian ini mengambil dari objek SDN Mandah Lampung Selatan, sebelum membahas hasil penelitian ini, maka terlebih dahulu akan disampaikan informasi tentang gambaran objek penelitian ini sebagai berikut. Saat ini SDN Mandah Lampung Selatan berada dibawah kepemimpinan Dra. Yusnani dengan visi utama yaitu Sekolah Dasar Negeri Mandah menjadi sekolah berprestasi berdasarkan Imtaq dan Iptek”. Misi Pendidik dan peserta didik memiliki kecerdasan , kesehatan jasmani dan rohani. Permohonan Izin dan wawancara Tanggal 21 Januari 2017 diadakan kunjungan ke SDN Mandah Lampung Selatan untuk mengadakan wawancara dengan guru tarihyaituhibuhYohanihuntukhmenanyakan tentang proses pembelajaran di sekolah yang menggunakan model bermain peran. Setelah mendapatakan hasilhwaancarahyanghdapathmemberikanhgambaranhtentanghproseshpembelajaran yang dilakukan kemudian menyampikan

bahwa akan mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Pada 21 Januari 2017 surat penelitian diberikan ke sekolah, dan bertemu langsung dengan kepala sekolah Yusnani untuk membicarakan waktu penelitian yang akan dilakukan. Kepala sekolah menyambut baik diadakankanya penelitian di SDN Mandah, dijelaskan penelitian akan dilakukan selama delapan kali pertemuan jadwal dapat disesuaikan

dengan kondisi belajar.

Pertemuan pertama dilakukan pada Sabtu, 21 Januari 2017. Penelitian ini dilakukan pertama kali di ruang keterampilan, dan pertemuan pertama bersama dengan guru tari yaitu ibu Yohani mendata siswa yang ikut dalam kegiatan pembelajaran tari *sigeh pengunten* serta memilih siswa yanghakanhbermainhperanhmenggantikan guru sebagai pelatih. Setelah siswa berkumpul kemudian latihan tari sigeh pengunten dimulai dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa.

 Penerapan model bermain peran tahap 1 yaitu guru mengatur siswa untuk pemanasan kemudian membagi kedalam kelompok stelah pemanasan, tahap 2 guru memilih partisipan yaitu siswa yang akan berlatih tari *sigeh pengunten.* Pada tahap 3 menyiapkanpengamat yaitu guru sebagai pengamat dan sebagai fasilitator selama di kelas proses pembelajaran. Pada tahap 4 menata ruangan untuk tempat latihan siswa bersama-sama membersihkan ruangan sebelum memulai latihan agar selama proses pembelajaran siswa nyaman dengan ruangan yang rapi dan bersih. Kemudian pada tahap 5memainkan peran dan pada tahap ini siswi yang akan bermain peran adalah siswa dari Adelia afanka kelas V. Sebagai pelatih untuk pertemuan pertama mengajarkan ragam gerak dimulai dari lapah tebeng, seluang mudik, kilat mundur, ngerujung level

bawah, samber melayang dengan menggunakan hitungan. Setelah siswa

bermain peran mengajarkan ragam gerak tersebut langkah selanjutnya

diskusi dan evaluasi pertama untuk

mempersiapkan persentasi kemudian

dilakukan tes praktik siswa diminta

untuk mempesentasikan ragam gerak

yang telah diajarkan oleh masing- masing pelatih, setelah persentasi

kemudianhdilakukanhlangkah selanjutnya diskusi dan evaluasi kedua guru memberi masukan kepada siswa tentang beberapa ragam gerak tang telah dipersentasikan kemudian

berbagi pengalaman selama proses bermain peran dan kesimpulan,setelah

selesai kemudian guru menutup kegiatan ekstrakurikuler hari ini

dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 04hFebruarih2017hdiruang kelashpertemuanhkedua dengan melanjutkan ragam gerak tari pertemuan pertama yaitu ragam gerak *lapah tebeng, seluang mudik, kilat* *mundur,* ngerujung level bawah*,* *samber melayang.* Pertemuan ini di fokuskan pada lanjutan ragam gerak tari pertemuan pertama karena pada pertemuan pertama siswa sudah

banyak mempelajari beberapa ragam

gerak. Penerapan model bermain peran tahap 1 sampai tahap 9 telah

dilaksanakan namun untuk tahap 6 dan 9 tidak dilaksanakan karena menurut pengamat yaitu guru tari cukuphdilaksanakanhdiskusihdan evaluasi 1 kali. Pada pertemuan kedua inihsiswahdimintahuntukhmempersentasikan kembali hasil ragam gerak pertemuanhpertama terlihat siswa sudah mempersentasikan dengan baik dari yang tidak bisa mengukel tangan terlihat kaku kini dapat mengukel dengan baik, kemudian setelah persentasi guru meminta untuk kembali kepada kelompok berlatih

ragam gerak yang mengalami kesulitan bersama siswa yang bermain peran sebagai pelatih. Kemudian guru mengajak untuk berkumpul setelah latihan untuk dilakukan diskusi dan evaluasi guru memberi tahu materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnyadan meminta siswa untuk

lebih banyak berlatih, kegiatan

Pembelajaran hari ini ditutup dengan mengucapkan salam.

Pertemuan ketiga baru dapat

dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Februari 2017 bertempat diruang kelas.hSemuahaspekhtelah dilakasanakan kecuali tahap 6 dan 9. Siswa mulai bermain peran untuk pertemuan ketiga ini siswa mempelajari ragam gerak tambahan *yaitu kilat mundur, ngetir,* *makuraccang, nginyau bias, gubuh* *gakhang, ngerujung* level atas*, knui* *melayang.* Siswa terlihat kebingungan dengan materi yang diberikan oleh pelatih. Namun dengan adanya bermain peran siswa dapat belajar secara individu maupun kelompok diajari dengan teman sendiri.

Pertemuan keempat Sabtu

tanggal 11 Maret 2017 diruang keterampilan semua aspek model bermain peran telah dilaksanakan kecuali tahap 6 dan 9 seperti pertemuan sebelumnya cukup dilakukan 1 kali diskusi dan evaluasi

kedua. Untuk pertemuan keempat siswa yang bermain peran mulai mengajarkan ragam gerak tambahan

yaitu *tolak tebing, sabung melayang,*

*mempan bias, belah hui.* Pelatih

mengajarkan hanya menggunakan hitungan dan belum menggunakan musik pengiring, siswa lebih banyak mengalami kesulitan dalam melakukan gerak tolak tebing bagian ngegiser kemudian diakhir pertemuan guru melakukan diskusi dan evaluasi terkait dengan persentasi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok kemudian guru menutup

kegiatan dengan mengucapkan salam.

Pertemuan kelima dilakukan pada hari Sabtu tanggal 25 Maret 2017 yang dilaksanakan diruang keterampilan seni semua aspek model bermain peran telah dilaksanakan selain tahap 6 dan 9 guru untuk pertemuan kelima ini pelatih mulai mengajarkan urutan gerak dari awal hingga akhir menggunakan pola lantai bermain peran disini siswa mulai diajarkan dengan pelatih masing-masing kelompok menggunakan pola lantai.



**Gambar 1. siswa melakukan**

**Gerakan yang telah dicontohkan sebelumnya.(foto, Savitri :2015).**

Siswa terlihat antusias setelah melihat peragaan dari guru dan mempraktekan kepada ketuanya siswa kembali kepada kelompok tahap bermain peran siswa mulai mengajarkan bentuk pola lantai dari

membagi posisi dimasing-masing kelompok. Guru menanggapi positif kemajuan yang dialami siswa dengan model bermain peran siswam lebih mudah untuk belajar didalam

maupun diluar kelas.

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 08 April 2017 bermain peran telah dilaksanakan selama proses pembelajaran kecuali tahap 6 dan 9. Pertemuan keenam siswa mencoba tarian dengan iringan musik siswa terlihat cepat menangkap tarian dengan musik pengiring dengan tempo yang sesuai meski masih ada beberapa kesalahan karena konsetrasi siswa mulai terbagi antara hafalan dan tempo musik pengiring. para siswa sudah mulai menguasai tari *sigeh pengunten*, hanya saja ada beberapa

gerak yang masih belum sesuai dengan iringannya.

Pertemuan ketujuh tanggal 22 April 2017 dilakukanlah pertemuan yang selanjutnya yaitu pertemuan ketujuh. Pembelajaran dimulai dengan mengecek kehadiran siswa tidak ada siswa yang absen semua aspek model bermain peran telah dilaksanakan selain tahap 6 dan 9.

Proses pembelajaran berlangsung diruang keterampilan sebelum latihan siswa pemanasan terlebih dahulu setelah pemanasan guru menjelaskan materi pembelajaran pada hari ini yaitu dengan mencoba ragam gerak tari *sigeh pengunten* secara keseluruhan dengan pola lantai dan iringan musik seperti sedang pentas menarikan tari *sigeh pengunten* dengansalah satu penari yaitu ratunya membawa tepak. Berbagai kegiatan dengan keterbatasan listrik maka menggunakan media seadanya yang ada, sehingga tidak bisa menayangkan video tari, ketika menggunakan laptop untuk mencoba menayangkan video tari *sigeh pengunten* namun tidak bisa terialu lama dalam menayangkan apa lagi mengulang hingga beberapa kali karena ketahanan baterai yang tidak mampu, maka guru sebelumnya memberikan video tari kepada siswa.

Pertemuan ketujuh siswa mencoba menari dari gerakan awal hingga akhir dengan pola lantai dan iringan musik. Terbentuk tiga kelompok masing masing kelompok mulai mempersentasikan dari setiap kelompok hampir semua tidak dapat

menari menggunakan ekspresi masih

terlihat malu-malu karena selama proses latihan hanya fokus hafalan

gerak. Penilaian aktivitas siswa pada *visual activities* adalah baik sekali yaitu dengan skor nilai 100, *listening activities* adalah baik sekali dengan skor nilai 100, dan *motor activities* adalah baik sekali dengan skor nilai 100. Penilaian dibantu dengan guru Pembina , ragam gerak yang berhasil dipelajari mengurutkan ragam gerak dari awal hingga akhir menggunakan pola lantai dan musik pengiring.

. Pertemuan kedelapan adalah pertemuan yang terakhir untuk pengambilan nilai dari hasil selama proses pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 April 2017, penilaian dilakukan secara individu. Siswa sudah siap dengan kelompok masing-masing. Siswa terlihat latihan bersama kelompok sebelum kegiatan pengambilan nilai dimulai. Sebelumnya guru meminta siswa untuk pemanasan terlebih dahulu. Diawali dengan kelompok pertama yaitu kelompok pertama yang berjumlah 7 orang. Kelompok selanjutnya yaitu kelompok kedua yang terdiri dari 7 orang. Kelompok terakhir kelompok 3 berjumlah 7 orang.

Setelah ketiga kelompok sudah menarikan sebuah tari *sigeh* *pengunten* dari awal hingga akhir tarian menggunakan musik pengiring tari. Siswa diberikan berbagai masukan dan evaluasi oleh guru, dilihat dari aspek wiraga, wirasa, dan wirama.

**Tabel 2. Lembar Penilaian Tes Praktik Tari *Sigeh Pengunten***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Inisial | Skor | Nilai | Kategori |
| Wiraga | Wirama | Wirasa |
| 1 | AA | 5 | 5 | 3 | 86,6 | Baik Sekali |
| 2 | AS | 3 | 4 | 2 | 60 | Cukup |
| 3 | CAR | 5 | 5 | 2 | 80 | Baik |
| 4 | CAL | 5 | 5 | 2 | 80 | Baik |
| 5 | DA | 4 | 4 | 2 | 66,6 | Cukup |
| 6 | LS | 5 | 5 | 3 | 86,6 | Baik Sekali |
| 7 | NJS | 5 | 5 | 2 | 80 | Baik |
| 8 | RJ | 4 | 4 | 2 | 66,6 | Cukup |
| 9 | SS | 5 | 5 | 2 | 80 | Baik |
| 10 | SAR | 3 | 3 | 2 | 53,3 | Kurang |
| 11 | SNF | 5 | 5 | 2 | 80 | Baik |
| 12 | TIOF | 4 | 4 | 2 | 66,6 | Cukup |
| 13 | TA | 3 | 3 | 2 | 53,3 | Kurang |
| 14 | EH | 4 | 4 | 2 | 66,6 | Cukup |
| 15 | FA | 5 | 5 | 2 | 80 | Baik |
| 16 | NA | 5 | 5 | 2 | 80 | Baik |
| 17 | AKJ | 3 | 3 | 2 | 53,3 | Kurang |
| 18 | Y | 4 | 4 | 2 | 66,6 | Cukup |
| 19 | RA | 5 | 5 | 2 | 80 | Baik |
| 20 | EA | 3 | 3 | 2 | 53,3 | Kurang |
| 21 | F | 5 | 5 | 2 | 80 | Baik |
|  | Jumlah Nilai | 90 | 91 | 44 | 1386 |  |
| Rata-Rata | 85,7% | 86,7% | 41,9% | 66% | baik |
| Kategori | Baik | Baik | kurang | Cukup |  |

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa menari tari *sigeh pengunten* dengan aspek penilaian yang diberikan guru untuk melalui tiga aspek yaitu dari 21 siswa terbentuk 3 kelompok yang dilatih oleh siswa yang bermain peran disetiap kelompok. Dapat dilihat bahwa inisial dari AA dan LS memiliki kategori baik sekali dalam setiap aspek dari pertemuan pertama hingga pertemuan

terakhir, namun pada inisial EA dan AKJ dengan kategori kurang, pada inisial EA dan AKJ perlu dilakukan evaluasi untuk hasil peningkatan pembelajaran tari *siger pengunten* dengan menggunakan model bermain peran.

Hasil pengamatan susunan ragam gerak dalam tari *sigeh pengunten* dengan pola lantai dan musik pengiring, Pada aspek wiraga hafalan gerak Siswa yang berada pada kriteria baik sekali 2 siswa, kriteria baik berjumlah 9 siswa, kriteria cukup berjumlah 6 siswa, dan kreteria kurang berjumlah 4 siswa. Pada aspek wirama kesesuaian gerak dengan musik, siswa yang berada pada kriteria baik sekali 11 siswa, kriteria baik berjumlah 6 siswa, kriteria cukup berjumlah 4 siswa. Pada aspek wirasa ekspresi dan penjiwaan siswa yang kriteria cukup berjumlah 2 siswa, kriteria kurang berjumlah 19 siswa.

Pembelajaran tari *sigeh pengunten* dengan menggunakan model bermain peran di SD. Negeri mandah menerima dan menangkap materi yang diajarkan dari teman mereka sendiri melalui model bermain peran menggantikan guru sebagai pelatih dengan cara mendemonstrasikan per ragam gerak. Siswa tidak terlalu mengalami kesulitan dalam menangkap dan menerima gerak tari *sigeh pengunten* namun pada tahap wirasa siswa memperoleh kriteria kurang belum dapat menggunakan ekspresi (wirasa) sehingga diperoleh hasil rata-rata secara keseluruhan dari aspek wiraga 85,7% dengan kriteria baik, wirama 86,7% dengan criteria baik, wirasa 41,9% dengan kriteria kurang. Sehingga diperoleh hasil siswa dalam menari tari *sigeh pengunten* secara keseluruhan dari penilaian guru yaitu 66% dengan kriteria baik.

Hasil pembelajaran ragam gerak tari *sigeh pengunten* dengan menggunakan model bermain peran diberikan melalui tiga aspek yaitu wiraga memperoleh 85,7% dengan kriteria baik, wirama 86,7% dengan kriteria baik, wirasa 41,9% dengan kriteria kurang, selain itu juga diadakan penilaian tentang aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan. Hasil proses pembelajaran ragam gerak tari pada *sigeh pengunten* menggunakan model bermain peran pada tes tari *sigeh pengunten* memperoleh rata-rata nilai 78,3% dengan kriteria cukup. Hasil dari aktivitas pembelajaran tari *sigekh pengunten* yang dilakukan di SD Negeri Mandah Lampung Selatan dijabarkan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 21 siswa, rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan ketujuh mendapai kriterian baik sekali dengan nilai skor 100.

**Tabel 3. Aktivitas belajar siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aktivitas Siswa | Frekuensi Siswa | Hasil Perolehan Aktivitas | Kriteria |
| 1 | *Visual Activities* | 21 | 7 | 100 | Baik Sekali |
| 2 | *Listening Activities* | 21 | 7 | 100 | Baik Sekali |
| 3 | *Motor Activities* | 21 | 7 | 100 | Baik Sekali |
| **Rata-rata Aktivitas** |  21 | 100 | Baik Sekali |

**Tabel 4.** **Penerapan model bermain peran oleh guru secara keseluruhan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Penilaian** | **P1** | **P2** | **P3** | **P4** | **P5** | **P6** | **P7** | **P8** |
| 1 | Mengatur siswa untuk pemanasan | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |
| 2 | Memilih Pemain partisipan | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |
| 3 | Menyiapkan pengamat | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |
| 4 | Menata ruangan untuk tempat latihan | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |
| 5 | Memainkan peran | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |
| 6 | Diskusi dan evaluasi | **√** |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Persentasi | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |
| 8 | Diskusi dan evaluasi kedua | **√** | **√** | **√** | **√** |  | **√** | **√** | **√** |
| 9 | Berbagi pengalaman dan kesimpulan | **√** |  |  |  |  |  |  | **√** |

Berdasarkan Tabel 4 yang dapat diketahui bahwa proses penerapan model bermain peran dari guru tari di SD. Negeri Mandah telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tanda cheklist (**√**) yang telah diberikan oleh guru pembina dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan. Untuk beberapa aspek tidak diberi tanda cheklist (**√**) karena aspek tersebut tidak dilaksanakan.

Penelitian yang dilakukan pada Siswa di SD Negeri Mandah Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam pembelajaran tari ini yang akan dilihat adalah bagaimana proses dan hasil pembelajaran ragam gerak tari *sigeh pengunten* menggunakan model pembelajaran bermain peran.

Model bermain peran yang diterapkan di SD. Negeri Mandah Kabupaten Lampung Selatan. Model bermain peran merupakan model yang tepat digunakan untuk pembelajaran tari pada pembelajaran ini menggunakan peran siswa sebagai pelatih tari dengan keterbatasan guru pelatih tari namun dapat membantu dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tari tetap berjalan, selain itu juga dapat melatih kemandirian dan rasa, tanggung jawab siswa serta saling menghargai teman.



**Gambar 2. Pengamatan aktivitas siswa dari seluruh pertemuan.**

Berdasarkan pada Gambar 2 bahwa peningkatan aktivitas di setiap pertemuan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan.

Dengan menggunakan model b*ermain peran* selama ini dapat terlihat adanya perubahan nilai skor dalam aktivitas belajar siswa semakin meningkat diperoleh nilai rata-rata dengan perhitungan skala lima dari setiap pertemuan memperoleh nilai 78,3% dengan kriteria baik.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**KESIMPULAN**

Model bermain peran telah diterapkan dalam pembelajaran tari *sigeh pengunten* di SD. Negeri MandahKabupaten Lampung Selatandari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan memiliki sembilan langkah yaitu (1) Mengatur siswa untuk pemanasan, guru berupaya mengajarkan kepada siswa untuk pemanasan sebelum melakukan pembelajaran gerak tari dipimpin siswa yang bermain peran kemudian membagi siswa kedalam 3 kelompok. (2) Memilih pemain partisipan, guru membahas peran dari masing-masing peran dalam memilih pemain guru dapat memilih siswa yang sesuai untuk memainkannya atau siswa sendiri yang mcngusulkan.( 3) Menyiapkan pengamat, guru berperan sendiri sebagai pengamat selama proses pembelajaran sehingga diakhir pertemuan guru mernbahas hasil pengamatan yang dilihat selama proses pembelajaran untuk dilakukan evaluasi. (4) Menata panggung tempat latihan, siswa bersama-sama diminta sebelum memulai latihan untuk menyiapkan ruangan agar selama proses pembelajaran siswa belajar dengan nyaman. (5) Memainkan peran, permainan peran dilakukan secara spontan siswa yang telah dipilih untuk bermain peran menggantikan guru sebagai pelatih diminta untuk mengajarkan tari kepada kelompok masing-masing yang telah dibagi layaknya seorang guru, dimulai beberapa ragam gerak dengan hitungan agar siswa lebih mudah dalam menangkap (6) Diskusi dan evaluasi pertama, diskusi dan evaluasi pertama guru bersama siswa rnendiskusikan selama proses pembelajaran ragam gerak tari dilatih oleh teman sendiri dan melakukan evaluasi sebelum melakukan persentasi, (7) Persentasi, siswa bersama kelompok diminta untuk mempersentasikan ragam gerak yang telah diberikan selama proses pembelajaran tujuannya untuk melihat kemampuan siswa dalam menari dan menangkap materi yang diberikan kemudian guru rnengamati siswa selama persentasi untuk menentukan bagian ragam gerak yang akan didiskusikan.(8) Diskusi dan evaluasi kedua, yaitu setelah siswa dapat mempersentasikan bersama dengan kelompok kemudian guru melakukan diskusi dan evaluasi kedua terkait materi yang dipersentasikan (9) Berbagi pengalaman dari kesimpulan setelah diskusi dan evaluasi kedua guru meminta siswa untuk berbagi pcngalaman selama pembelajaran yang dilatih oleh teman sendiri kemudian memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran. Semua aspek telah dilaksanakan meskipun masih ada beberapa aspek yang tidak dilaksanakan karena cukup dilakukan 1 kali saja seperti evaluasi dan aspek yang lain karena keterbatasan waktu sehingga tidak dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Hasil tes pada pembelajaran tari *sigeh pengunten* menggunakan model bermain peran menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mempraktikkan tari *sigeh pengunten* sesuai dengan proses pembelajaran.

Penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu wiraga dengan nilai rata-rata (85,7%) dengan kriteria baik, wirama (86,7%) dengan kriteria baik, wirasa (41,9%) dengan kriteria kurang. Hasil proses penerapan model bermain peran pada pada seluruh penilaian tari *sigeh pengunten* mendapat kriteria cukup dengan rata-rata skor (66%).

**SARAN**

1. Bagi peneliti, pembelajaran tari selanjutnya agar dapat menggunakan model bermain peran sebagai model pembelajaran tari di SD Negeri Mandah Kabupaten Lampung Selatan serta dapat melengkapi aspek-aspek yang belum terlaksana.
2. Bagi sekolah, sekolah harus lebih menyediakan media pembelajaran dalam pembelajaran tari *sigeh pengunten,* seperti LCD serta aliran listrik agar dapat mengggunakan LCD menayangkan video tari.
3. Bagi guru mata pelajaran lain agar dapat termotifasi untuk menggunakan model bermain peran dalam proses pembelajaran
4. Siswa harus lebih belajar menggunakan ekspresi siswa memperoleh kriteria kurang

**DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto. 2010.Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Hamzah, Uno B. 2004. Model Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara

Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta

Narbuko, cholid. 2012. Metodologi Penelitian.Jakarta : PT Bumi Aksara

Rusman. 2013. Model-Model Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya Offset

Sugiono. 2013. Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta

Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta